

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONTRAKTOR DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PELELANGAN PEMERINTAH DENGAN SISTEM *E-PROCUREMENT*

I Gusti Ketut Sudipta¹, G.A.P Candra Dharmayanti¹, I Gst Ag Pt Surya Oscardinata²

¹*Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar*

²*Alumni Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Udayana, Denpasar*

E-mail: suryaoscardinata@yahoo.com

Abstrak: Menurut Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah merupakan kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa. Prinsip dasar pelelangan adalah efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil, dan akuntabel. Proses lelang juga diharapkan bebas dari praktek korupsi, kolusi, nepotisme (KKN). Pemerintah dalam upaya penekanan terhadap praktek KKN melakukan proses pelelangan secara elektronik (*e-procurement*), yang mana pelelangan tersebut dikelola oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dan diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Pada sistem ini, kontraktor dapat melakukan pelelangan dimana saja, tanpa terhambat oleh dimensi ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dan untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 64 sampel yang pengambilan sampelnya menggunakan teknik *Proportionate stratified Random Sampling* dengan perbandingan strata usaha kecil dengan usaha non kecil yaitu sebesar 54%: 46%. Analisis data dilakukan dengan analisis faktor. Hasil penelitian menunjukkan ada 3 faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement* dengan *Commulative of Variance* 82,025 persen, yang terbentuk dari 14 variabel. Faktor yang pengaruhnya paling dominan adalah faktor I. Faktor ini dibentuk oleh 6 variabel, Faktor selanjutnya disusul oleh faktor II dibentuk oleh 5 variabel, dan faktor III yang dibentuk oleh 3 variabel.

Kata kunci: pelelangan pemerintah, e-procurement, analisis faktor

ANALYSIS EFFECT LATERAL LOAD RESISTING SYSTEM TOWARDS PERFORMANCE STEEL FRAME REGULAR BUILDING

Abstract: According to Presidential Decree No. 70 Year 2012, Procurement of Goods/Services is an activity to obtain Goods/Services by Ministry/Agency/Regional Working Units/Institutions that started the process of planning requirements until completion of all activities to obtain goods/services. The basic principle of the auction is efficient, effective, open, competitive, transparent, fair, and accountable. Government in an effort to pressure on corrupt practices to process electronic auction (*e-procurement*), in which the auction is managed by the Procurement Agency of Goods/Services (Audited) and organized by the Electronic Procurement Service (LPSE). This study aims to determine the factors that influence contractors to participate in government auctions and to determine what factors influence the dominant contractors to participate in the auction of government *e-procurement* systems. The sample used in this study were 64 samples that taking the sample using proportionate stratified random sampling technique with small business stratum comparison with non-small business that is equal to 54%: 46%. Data analysis was performed with factor analysis. The results showed there are 3 factors that affect the contractor to participate in the auction with the government *e-procurement* system with *Commulative of Variance* 82.025 percent, which is formed from 14 variables. Factors that influence is the dominant factor I. This factor is formed by 6 variables, followed by a further factor II factor formed by 5 variables, and factor III which is formed by 3 variables.

Keywords: government auction, e-procurement, factor analysis

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012, Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah merupakan kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa oleh Kementrian/Lembaga/Satuan Kerja Perangkat Daerah/Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh Barang/Jasa. Prinsip dasar pelelangan adalah efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, adil, dan akuntabel. Proses lelang juga diharapkan bebas dari praktek korupsi, kolusi, nepotisme (KKN). Pemerintah dalam upaya penekanan terhadap praktek KKN melakukan proses pelelangan secara elektronik (*e-procurement*), yang mana pelelangan tersebut dikelola oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) dan diselenggarakan oleh Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Pada sistem ini, kontraktor dapat melakukan pelelangan dimana saja, tanpa terhambat oleh dimensi ruang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dan untuk mengetahui faktor apa yang dominan mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*, dan faktor apa yang dominan mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*.

MATERI DAN METODE

Difinisi *E-Tendering/E-Procurement*

Menurut Perpres Nomor 70 tahun 2012 *E-Tendering* adalah tata cara pemilihan Penyedia Barang/Jasa yang dilakukan secara terbuka dan dapat diikuti oleh semua Penyedia Barang/Jasa yang terdaftar pada system pengadaan secara elektronik dengan cara menyampaikan 1 (satu) kali penawaran dalam waktu yang telah ditentukan.

LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik)

LPSE merupakan unit kerja penyelenggara system elektronik Pengadaan Barang/Jasa yang didirikan oleh Kementrian/Lembaga/Perguruan Tinggi/BUMN/Pemerintah Daerah untuk memfasilitasi ULP dalam melaksanakan Pengadaan Barang/Jasa pemerintah secara elektronik (eproc.lkpp.go.id). LPSE tidak hanya melayani pengadaan dari instansi tempat LPSE tersebut berada, contohnya adalah LPSE Kementerian Keuangan yang memfasilitasi pengadaan dari LKPP, KPK, Komisi Yudisial, dan PPAK. Sistem LPSE ini merupakan situs yang dikembangkan oleh Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP).

Paket Lelang

Paket lelang atau *Request For Proposal* (RFP) adalah paket yang terdiri dari beberapa dokumen yang dikirimkan kepada peserta lelang yang telah lulus pra-kualifikasi. Dalam paket ini, informasi dan data digali oleh pemilik dari peserta, yang nantinya dipakai sebagai dasar evaluasi. (Soeharto,2001)

Proses Lelang *E-procurement*

Cara mendaftar paket lelang dengan *e-procurement*:

1. Masuk ke dalam situs LPSE yang dikehendaki, misalnya: www.lpse.badungkab.go.id
2. Setelah memasuki halaman utama LPSE, silakan login dan kemudian isi User ID dan Password anda.
3. Pada halaman selamat datang di LPSE, klik Semua Lelang Baru.
4. Maka akan keluar daftar lelang-lelang yang pekerjaannya masih berlangsung ,kemudian klik lelang yang diinginkan.
5. Kemudian keluarlah gambar, pengumuman pascakualifikasi, dan syarat-syarat.
6. Silakan baca Pengumuman Pasca Kualifikasi dan Syarat-syarat Kualifikasi dan kembali ke halaman informasi lelang, pelajari Pakta Integritas dan apabila berminat silakan klik setuju.
7. Kembali ke halaman Selamat Datang di LPSE, kemudian klik lelang yang telah didaftar tadi.

8. Kemudian unduh dokumen yang telah didaftar.
9. Setelah batas waktunya telah tiba rekanan bisa menge-klik Edit/Kirim Data untuk meng edit data yang telah masuk.
10. Setelah itu keluarlah formulir-formulir, perlu diketahui bahwa isian dari formulir itu terjadi karena rekanan telah mengisi data sebelumnya.
11. Apabila semua data telah diisi akan diperlihatkan hasil akhir dari data pra kualifikasi yang telah dibuat apabila data yang akan dikirim sudah dianggap final silakan klik kirim.

Partisipasi Lelang

Menurut Suciptapura (2012) Partisipasi kontraktor dapat diartikan sebagai peran perusahaan/kontraktor mulai dari proses pendaftaran, pemasukan penawaran, hingga penetapan pemenang. Kontraktor sebagai penyedia jasa tentunya memiliki pertimbangan untuk ikut atau tidak didalam kegiatan lelang. Pertimbangan tersebut didasarkan pada pengalaman, penilaian dan persepsi masing-masing kontraktor

Penelitian Terdahulu

Suciptapura (2012) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor di dalam mengikuti lelang pengadaan barang/jasa dengan tempat pengamatan dilakukan dikota Denpasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi kontraktor dikota Denpasar dipengaruhi oleh faktor sumber daya manusia dan kepercayaan diri perusahaan, lokasi proyek dan musim, system kontrak dan system lelang, tingkat kompetisi lelang, modal dan waktu, pengalaman, kebijakan pemerintah dan kondisi ekonomi, jenis dan jumlah peralatan, kondisi pasar konstruksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi permasalahan
2. Studi literatur
3. Observasi dan wawancara
4. Desain kuesioner
5. Uji validitas dan reliabilitas

6. Survei
7. Analisis Data
8. Simpulan dan saran

Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa konstruksi/kontraktor yang pernah mengikuti pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement* di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Bidang Bina Marga

Data

Sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu data primer, data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode kuesioner, wawancara, dan observasi dan data sekunder diperoleh dari mempelajari dan menelaah berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian

Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini: Mudahnya mendapatkan informasi tentang pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*, Jenis item pekerjaan yang akan ditawarkan, Pagu anggaran proyek, Lokasi proyek yang akan ditawarkan, Sistem kontrak yang akan digunakan nantinya, Tingkat kompetisi lelang, Modal yang dimiliki perusahaan dan waktu pelaksanaan pekerjaan, Ketersediaan tenaga kerja yang handal dan kepemilikan stok bahan, Pengalaman pekerjaan sejenis, Kebijakan pemerintah, Jenis dan jumlah peralatan yang akan digunakan, Kepemilikan SKA (Sertifikat Keahlian) dan SKT (Sertifikat Keterampilan), Waktu pelaksanaan pelelangan, Syarat-syarat administrasi pada dokumen pengadaan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa konstruksi/kontraktor yang pernah mengikuti pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement* di Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung Bidang Bina Marga pada tahun 2013, sedangkan sampel yang digunakan adalah kontraktor dengan kualifikasi usaha kecil (gred 2, 3, dan 4) dan kualifikasi non kecil (gred 5, 6, dan 7). Untuk mendapatkan sampel digunakan teknik *Proportionate stratified Random Sampling*.

Proportionate stratified Random Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait tanggapan responden atas faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*. Kuesioner disusun dalam format skala *likert* dengan kategori, yaitu:

Sangat tinggi	= 5
Tinggi	= 4
Sedang	= 3
Rendah	= 2
Sangat rendah	= 1

Uji Validitas

Uji Validitas merupakan metode pengujian ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur melakukan fungsi ukurnya. Instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut memberikan hasil ukur yang sesuai dengan yang dimaksud dalam pengukuran, atau instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat validitas item pertanyaan dapat dilihat melalui korelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total item (r_{hitung}) yang dinotasikan dengan *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$), maka item tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya (Arikunto, 2006).

Pada perhitungan menunjukkan bahwa dari 14 variabel yang diteliti menghasilkan korelasi yang terkecil sebesar 0,823 dan korelasi terbesar adalah 0,926 sedangkan R_{Tabel} sebesar 0,361. R_{Tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) sebanyak 30, maka didapat df sebesar 28 dan R_{Tabel} sebesar 0,361. Ini berarti seluruh faktor mempunyai nilai $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$, sehingga pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2006) dalam Jelantik (2013) Reliabilitas adalah keandalan/konsistensi alat ukur tersebut dalam mengukur apa yang hendak diukur, artinya kapanpun alat ukur itu

digunakan akan memberikan hasil yang sama. Oleh karena itu, reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan bentuk-bentuk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel. Selanjutnya, suatu alat ukur yang baik dan handal memiliki susunan dan bentuk pertanyaan yang tepat sehingga menjamin interpretasi yang tetap sama walaupun disampaikan berulang-ulang pada banyak responden dalam kurun waktu yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Instrumen penelitian dikatakan reliabel bila memiliki nilai *alpha Cronbach* 0,70 (Zulganef, 2006).

Dari hasil perhitungan yang didapat koefisien nilai *alpha Cronbach* adalah sebesar 0,980 yang berarti lebih besar dari 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur dalam penelitian ini reliabel.

Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memilih variabel yang layak untuk analisis faktor

Tahap pertama pada analisis faktor adalah memilih variabel mana yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada ke dalam analisis untuk mengetahui inter-korelasi antar variabel. Kumpulan variabel dikatakan layak untuk masuk dalam factor analisis apabila memiliki interkorelasi antar variabel yang cukup kuat. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olken*) dan nilai MSA (*Measures of Sampling Adequacy*).

Dari analisis ini diperoleh hasil:

- a. Nilai *Kaiser-Meyer-Olken* (KMO)

Nilai *Kaiser-Meyer-Olken* (KMO) adalah sebesar 0,863 sudah di atas 0,5 dengan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,00 < 0,05$). Ini menunjukkan kecukupan sampel yang digunakan didalam penelitian ini sudah layak. Hasil Nilai KMO dapat dilihat dalam Tabel 1. di bawah ini.

Tabel 1. Nilai KMO dan Bartlett's Test pada analisis faktor

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,863
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	847,513
	df	91
	Sig.	0,000

b. Nilai Measures of Sampling Adequacy (MSA)

Pada *Anti-Image Matrices* khususnya pada angka korelasi yang bertanda ^a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) menunjukkan nilai MSA dari variabel. Dari hasil analisis diperoleh bahwa 14 faktor yang dianalisis telah memenuhi syarat pada uji faktor yang pertama. Nilai MSA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai MSA pada analisis faktor

No	Variabel	MSA
1	Mudahnya mendapatkan informasi tentang pelelangan pemerintah dengan sistem e-procurement (X1)	0,869
2	Jenis item pekerjaan yang akan ditawarkan terkait mudah tidaknya metode pelaksanaan yang akan digunakan nantinya (X2)	0,839
3	Pagu anggaran proyek (X3)	0,875
4	Lokasi proyek yang akan ditawarkan terkait dengan jarak dari basecamp serta mudah sulitnya medan dilapangan (X4)	0,866
5	Sistem kontrak yang akan digunakan nantinya (X5)	0,767
6	Tingkat kompetisi lelang (X6)	0,907
7	Modal yang dimiliki perusahaan dan waktu pelaksanaan pekerjaan (X7)	0,913
8	Ketersediaan tenaga kerja yang handal dan kepemilikan stok bahan (X8)	0,888
9	Pengalaman pekerjaan sejenis (X9)	0,911
10	Kebijakan pemerintah (X10)	0,800
11	Jenis dan jumlah peralatan yang akan digunakan (X11)	0,852
12	Kepemilikan SKA (Sertifikat Keahlian) dan SKT (Sertifikat Keterampilan) (X12)	0,798
13	Waktu pelaksanaan pelelangan (X13)	0,884
14	Syarat-syarat administrasi pada dokumen pengadaan (X14)	0,881

2. Susunan ekstraksi variabel untuk menentukan kelompok faktor

Proses inti dari analisis faktor adalah melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Banyak metode untuk melakukan proses ekstraksi, namun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*.

Dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) selanjutnya diperoleh 3 faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*. Ketiga faktor tersebut dapat menjelaskan semua varian yang ada dalam data, yaitu sebesar 82,025 persen, ditunjukkan pada Tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem *e-procurement*.

Faktor	Eigen Value	Percent of Variance	Commulative of Variance
1	7,152	51,084	51,084
2	2,661	19,005	70,089
3	1,671	11,937	82,025

3. Rotasi faktor

Hasil dari proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) akan memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas. Di sini lebih terlihat jelas distribusi keempat belas variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk yang ditentukan oleh angka *loading factor* yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2, atau faktor 3. Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada tiap baris. Hasil rotasi faktor dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Rotasi Faktor

No	Variabel	Loading Factor	Faktor	Eigen Value	Percent of Variance
1	Kepemilikan SKA (Sertifikat Keahlian) dan SKT (Sertifikat Keterampilan) (X12)	0,923	I	7,152	51,084
2	Ketersediaan tenaga kerja yang handal dan kepemilikan stok bahan (X8)	0,879			
3	Modal yang dimiliki perusahaan dan waktu pelaksanaan pekerjaan (X7)	0,878			
4	Jenis item pekerjaan yang akan ditawarkan terkait mudah tidaknya metode pelaksanaan yang akan digunakan nantinya (X2)	0,876			
5	Pengalaman pekerjaan sejenis (X9)	0,826			
6	Pagu anggaran proyek (X3)	0,823			
7	Mudahnya mendapatkan informasi tentang pelelangan pemerintah dengan sistem e-procurement (X1)	0,907	II	2,661	19,005
8	Waktu pelaksanaan pelelangan (X13)	0,890			
9	Lokasi proyek yang akan ditawarkan terkait dengan jarak dari basecamp serta mudah sulitnya medan dilapangan (X4)	0,868			
10	Tingkat kompetisi lelang (X6)	0,843			
11	Jenis dan jumlah peralatan yang akan digunakan (X11)	0,752	III	1,671	11,937
12	Sistem kontrak yang akan digunakan nantinya (X5)	0,878			
13	Syarat-syarat administrasi pada dokumen pengadaan (X14)	0,867			
14	Kebijakan pemerintah (X10)	0,860			

4. Menamakan Faktor

Dalam penelitian ini ketiga faktor yang terbentuk tidak diberikan nama yang bermakna khusus. Faktor yang terbentuk diberikan nama faktor I, faktor II, dan faktor III.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Teridentifikasi 3 faktor utama yang mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem e-procurement pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Badung, Bidang Bina Marga selama tahun 2013 dengan total varian sebesar 82,025 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga faktor yang terbentuk dapat menjelaskan 82,025 persen dari variabilitas seluruh variabel penelitian. Ketiga faktor tersebut adalah:

Faktor I yang dibentuk oleh 6 variabel, yaitu: Variabel Kepemilikan SKA (Sertifikat

Keahlian) dan SKT (Sertifikat Keterampilan) (X12) dengan loading factor sebesar 0,923, Variabel Ketersediaan tenaga kerja yang handal (X8) dengan loading factor sebesar 0,879, Variabel Modal yang dimiliki perusahaan (X7) dengan loading factor sebesar 0,878, Variabel Jenis item pekerjaan yang akan ditawarkan (X2) dengan loading factor sebesar 0,876, Variabel Pengalaman pekerjaan sejenis (X9) dengan loading factor sebesar 0,826, dan Variabel Pagu anggaran proyek (X3) dengan loading factor sebesar 0,823.

Faktor II yang dibentuk oleh 5 variabel, yaitu: Variabel Mudahnya mendapatkan informasi (X1) dengan loading factor sebesar 0,907, Variabel Waktu pelaksanaan pelelangan (X13) dengan loading factor sebesar 0,890, Variabel Lokasi proyek yang akan ditawarkan (X4) dengan loading factor sebesar 0,868, Variabel Tingkat kompetisi lelang (X6) dengan loading factor sebesar 0,843, dan Variabel Jenis dan jumlah peralatan yang akan digunakan (X11) dengan loading factor sebesar 0,752.

Faktor III yang dibentuk oleh 3 variabel, yaitu: Variabel Sistem kontrak yang akan digunakan nantinya (X5) dengan loading factor sebesar 0,878, Variabel Syarat-syarat administrasi pada dokumen pengadaan (X14) dengan loading factor sebesar 0,867, dan Variabel Kebijakan pemerintah (X10) dengan loading factor sebesar 0,860.

Faktor yang paling dominan mempengaruhi kontraktor untuk ikut dalam pelelangan pemerintah dengan sistem e-procurement adalah faktor I dengan nilai eigen value 7,152. Faktor selanjutnya disusul oleh faktor II dengan nilai eigen value 2,661 dan faktor III dengan eigen value 1,671

Saran

Sebelum mengikuti proses tender, pihak kontraktor sebaiknya mempersiapkan sumber daya manusia yang ahli dan terampil, sumber daya alat, dan sumber daya lainnya termasuk sumber daya keuangan

Kontraktor sebaiknya menyesuaikan jumlah paket pelelangan yang diikuti dengan jumlah pegawai yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012. *Peraturan Presiden Nomor 70 tahun 2012*. Jakarta
- Anonim. 2010. *Perka LKPP Nomor 2 Tahun 2010*. Jakarta
- Arikunto, S. 2006. *Manajemen Penelitian. Cetakan Ke Tujuh*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Asiyanto. 2005. *Construction Project Cost Management. Cetakan Ke dua*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita
- Jelantik, IM. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Konstruksi Untuk Memiliki SKA/SKTK Pada Kontraktor Di Kabupaten Badung*. (Thesis yang tidak dipublikasikan, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2013)
- Karyasa, IN. 2013. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gagal Lelang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik (E-Procurement)*. (Thesis yang tidak dipublikasikan, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2013)
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, B.A. 2005. *Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset
- Riduwan. 2010. *Metode & Teknik Menyusun Tesis. Cetakan Ketujuh*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, S. 2006. *Menggunakan SPSS Untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia
- Soeharto, I. 2001. *Manajemen Proyek (Dari Konseptual Sampai Operasional)*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Suciptapura. 2012. *Partisipasi Kontraktor Di Kota Denpasar Dalam Lelang Pengadaan Barang Dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik*. (Thesis yang tidak dipublikasikan, Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Udayana, 2013)
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Kesembilan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2011. *Statistika Untuk Penelitian. Cetakan Ke-18*. Bandung: CV. Alfabeta
- Yasin, N. 2003. *Mengenal Kontrak Konstruksi di Indonesia. Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Zulganef. 2006. *Pemodelan Persamaan Struktur dan Aplikasinya menggunakan AMOS 5*. Bandung: Pustaka
- website eproc.lkpp.go.id
 website id.wikipedia.org
 website lpse.badungkab.go.id